PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN *ASSESSMENT PROJECT WORK* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR KELAS XI SMKN 3 SENDAWAR KUTAI BARAT

Nasius Logan, Kusnan, E. Titiek Winanti
Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Surabaya
email: nasius.logan@gmail.com, nink2@yahoo.com, tikwin52@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mendapatkan informasi tentang peran model pengajaran langsung dengan *assessment project work* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sendawar pada kompetensi Menggambar konstruksi kusen, daun pintu dan jendela kayu; (2) untuk mendapatkan informasi tentang peran model pengajaran langsung dengan *assessment project work* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sendawar pada kompetensi menggambar konstruksi kusen, daun pintu dan jendela kayu; dan (3) untuk Mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa pada model pengajaran langsung dengan *assessment project work* yang diterapkan pada kompetensi menggambar konstruksi kusen, daun pintu dan jendela kayu.

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 12 siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar angket motivasi belajar siswa, penilaian proyek, dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Hasil penelitian: (1) peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dari 75% siswa berkategori motivasi belajar tinggi pada siklus I, meningkat menjadi 91.67% pada siklus II; (2) peningkatan hasil belajar siswa aspek sikap spiritual dengan kategori nilai baik dari 53.33% pada siklus I meningkat menjadi 83.33% pada siklus II, aspek sikap sosial dengan nilai berkategori baik dari 66.67% pada siklus I meningkat menjadi 91.67 pada siklus II, ketuntasan klasikal pada aspek pengetahuan kognitif dari 66.67% pada siklus I meningkat menjadi 91.67% pada siklus II, ketuntasan klasikal pada aspek keterampilan dari 66.67% meningkat menjadi 91.67% pada siklus II; dan (3) peningkatan aktivitas belajar siswa pada kategori aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa yaitu melakukan tugas menggambar dari siklus I rata-rata sebesar 87.50% menjadi 97.92% dan pada kategori aktivitas belajar yang paling minim dilakukan siswa yaitu mengajukan pertanyaan dari rata-rata 20.83% pada siklus I menjadi 37.50% pada siklus II.

Kata Kunci: Menggambar konstruksi, Hasil Belajar, Motivasi, Aktivitas.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find the improvement of the students' motivation, study result and learning activities in the drawing materials of door frame, door, and wood window after the students are given the direct leaming model by using Project Work Assessment to improve students' drawing motivation and study result at eleventh grade of SMK Negeri 3 Sendawar Kutai Barat.

The research in this thesis uses classroom action research by using descriptive quantitative analysis in two cycles. There are 12 students of eleventh grade become the subject of the research. The instruments used to collect the data are questionnaire for students' learning motivation, project assessment, and observation sheet for students' activities.

The results of the research are: (1) the students' learning motivation is 75% in the first cycle and it becomes 91.67% in the second cycle; (2) the students; learning result in their spiritual attitude is in a good category. It is 53.33% in the first cycle and it becomes 83.33% in the second cycle. the students' social aspect is in good category. It is 66.67% in the first cycle and it becomes 91.67% in the second cycle. The classical achievement in the skill aspect is 66.67% in the first cycle and it becomes 91.67% in the second cycle; (3) The improvement of the students' leaming activities is in the category of the most dominant. The students do the drawing assignment for 87.50% in the first cycle and it becomes 97.92% in the second cycles. The minimal activity which is conducted by the students is asking the questions to the teacher. It is 20.83% in the first cycle and it becomes 37.50% in the second cycle.

Keywords: Building Construction Drawing, Motivation, Activities, Study Result.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

A. PENDAHULUAN

Metode belajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pelaksanaan pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses dengan baik. Tugas utama guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Iklim belajar mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Oleh karenanya, dipandang perlu sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan sebuah penguasaan kompetensi teknis sekaligus mampu menyediakan peluang terjadinya internalisasi sistem nilai dan pengalaman berhasil pada diri peserta didik, agar tumbuh keyakinan bahwa keahlian yang dipelajarinya cukup bermakna untuk dijadikan pilihan.

Dengan sistem kurikulum SMK saat ini yang masih menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*), maka penilaian yang digunakan sebagai bagian integral dari proses tersebut harus konsisten dengan prinsip ketuntasan. Peserta didik hanya dinyatakan selesai belajar atau tuntas jika benar-benar telah memenuhi syarat untuk dinyatakan kompeten berdasarkan standar yang berlaku. Dengan kata lain, peserta didik yang telah menyelesaikan suatu tahap pembelajaran pada hakekatnya adalah mereka yang sudah kompeten.

Assessment project work adalah cara penilaian yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi/ pekerjaan yang sesungguhnya (Depdiknas, 2006: 2), yang dalam perkembangan terakhir, cara tersebut dikenal sebagai pendekatan pembelajaran berbasis produksi (*production-based training*).

Dalam aktivitas *assessment project work* terjadi integrasi antara pembelajaran dan penilaian. Di satu sisi terjadi proses pembelajaran yang merupakan wujud dari pendekatan pembelajaran berbasis produksi (*production-based training*), dimana peserta didik diarahkan untuk mengerjakan/ menyelesaikan suatu tugas pekerjaan secara utuh dan terstandar mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Di sisi lain terjadi proses penilaian secara berkelanjutan sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan.

Dengan model pengajaran langsung yang sangat cocok digunakan untuk menyampaikan pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melaksanakan keterampilan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan langkah demi langkah, ditambah karakteristik *Assessment project work* yang memadukan unsur belajar dan berlatih maka patut diduga akan dapat menjawab kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siswa khususnya di SMK Negeri 3 sendawar yang selama ini hasil belajarnya tergolong rendah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Model Pengajaran Langsung

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Nur (2011: 26), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dimiliki siswa tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah

pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Sintaks model pengajaran langsung meliputi; fase 1 klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa belajar, fase 2 mempresentasikan pengetahuan atau mendemontrasikan keterampilan, fase 3 memberi latihan terbimbing, fase 4 mengecek Pemahaman dan memberi umpan balik, dan fase 5 memberi latihan lanjutan dan transfer (Nur, 2011: 36)

Assesment Project Work

Assessment Project work adalah cara penilaian pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi atau pekerjaan yang sesungguhnya (Depdiknas, 2006: 2)

Assessment project work pada dasarnya adalah penilaian pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kesesuaian produk/jasa, dan kesesuaian waktu pelaksanaan. Komponen *project work* yang dinilai terdiri dari penyusunan rencana *project work*, pelaksanaan proses produksi, laporan, kegiatan, dan kulminasi (presentasi/ pengujian/ penyajian). Peserta didik dinyatakan kompeten apabila memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan pada indikator dari setiap kompetensi dasar. Penetapan pencapaian nilai mengacu pada Pedoman Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan mempunyai peranan untuk menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2011: 75).

Salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya dalam pembelajaran dengan jalan mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik dengan cara peserta didik diberi tugas. Keterlibatan siswa dalam belajar dapat memotivasi siswa. Siswa yang berorientasi pada pencapaian tujuan sering dinilai memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa-siswa yang jarang atau tidak pernah berorientasi pada pencapaian tujuan dinilai memiliki motivasi rendah. Motivasi dalam belajar menggambar bangunan sering berkorelasi dengan perilaku aktual untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi peserta didik di dalam proses belajar mengajar meliputi: ketekunan atau keaktifan dalam belajar, ulet didalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar (Riduwan, 2007: 192).

Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/ non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Sudjana (2005:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang diartikan sebagai siswa yang mampu menjadi pelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitannya, guru dan pelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008 : 67).

Hasil belajar dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh Winkle, (1984:142) sebagai berikut: (a) hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik; (b) hasil belajar sebagai lambang pemusatan hasrat keingintahuan; (c) hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan; dan (d) hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom (1956), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut (Trianto, 2011: 13). Selanjutnya, Sanjaya (2010: 26) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Bentuk desain penelitian yang akan digunakan adalah sesuai dengan desain penelitian model Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2010: 131). Konsep pokok dari penelitian tindakan Kurt Lewin berupa untaian siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan karena mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dan berdampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

Analisis data hasil validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran

Analisis data hasil validasi komponen perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Lembar Penilaian, Bahan Ajar) dan instrument penelitian berupa Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa dan Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Indek V} = \frac{\sum n_i \, |i - lo|}{N(lo - 1)}$$

Skala penilaian dari 1 sampai 4

Dimana: $\sum n_i$ = Jumlah penilaian dari validator

i = angka yang diberikan dari validator

lo = Angka penilaian validitas tertinggi

N = Jumlah validator

Nilai V terletak di antara 0 dan 1. Sedangkan kriteria validitas yang digunakan sebesar ≥ 0,70, artinya jika

perhitungan indek ≥ 0,70 maka dikatakan valid (Aiken, 1996: 70-71)

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriftif kuantitatif, dengan menggunakan rumus:

$P = \frac{\sum A}{\sum N}$ x 100 %

Keterangan:
P = Persentase aktivitas siswa
ΣA= Jumlah siswa yang melakukan setiap kategori aktivitas yang diamati
ΣN = Jumlah seluruh siswa.

Reliabilitas instrument pengamatan aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus *Percentage of Agreement* $=\left(1-\frac{A-B}{A+B}\right)$ x 100%

Keterangan:
A = jumlah aktivitas siswa yang teramati oleh pengamat yang memberikan skor tinggi
B = jumlah aktivitas siswa yang teramati oleh pengamat yang memberikan skor rendah.

Pembelajaran siswa dianggap aktif apabila memperoleh skor rata-rata sebesar ≥75 dan Instrument dianggap reliabel apabila nilai R > 0.75 atau 75.

(Borich, dalam Trianto, 2011: 63)

Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Analisis hasil angket motivasi belajar siswa menggunakan kriteria dan penskoran sebagai berikut.
Untuk pernyataan positif
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
Dimana:
Sangat Tidak Setuju, diberi skor = 1
Tidak Setuju, diberi skor = 2
Setuju, diberi skor = 3
Sangat Setuju, diberi skor = 4
Untuk pernyataan negativ
Sangat Tidak Setuju, diberi skor = 4
Tidak Setuju, diberi skor = 3
Setuju, diberi skor = 2
Sangat Setuju, diberi skor = 1

(Arikunto, 2010: 284)

Analisis Hasil Belajar Siswa

(1) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Standar yang digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata ketercapaian indikator yang mewakili tujuan pembelajaran memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Konstruksi Bangunan Menggambar I di SMK Negeri 3 Sendawar yang ditetapkan sebesar 70, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K.Individu = \frac{\text{Jlh nilai setiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} \text{x100\%}$$

(2) Ketuntasan Klasikal

Analisis data ketuntasan klasikal menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$K.Klasikal = \frac{\text{Jlh siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \text{x100\%}$$

(Depdiknas, 2008: 66)

D. HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sendawar jurusan gambar bangunan digunakan lembar angket yang diisi oleh masing-masing siswa pada setiap akhir siklus tindakan. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar siswa, maka dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siwa pada pembelajaran model pengajaran langsung dengan *assessment project work* pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Motivasi	Kategori Motivasi	
	Tinggi	Rendah
Siklus I	9 Siswa	3 Siswa
Siklus II	11 Siswa	1 Siswa

Dari Tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi belajar peserta didik terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari skor yang diperoleh, terlihat pada siswa yang tergolong motivasi tinggi berjumlah 9 orang siswa atau sebesar 75% pada siklus I, naik menjadi sejumlah 11 orang siswa atau sebesar 91.6% pada siklus II. Sedangkan siswa yang berkategori motivasi rendah sejumlah 3 orang siswa atau 25% pada siklus I, turun menjadi hanya 1 orang siswa pada siklus II. Lebih jelasnya seperti titunjukkan pada gambar berikut.

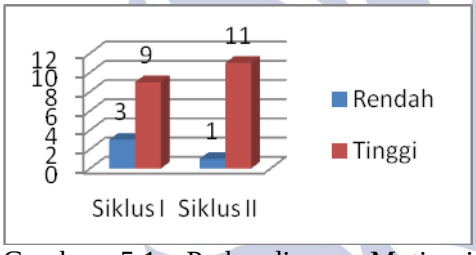

Gambar 5.1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

1) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Sikap Spritual (KI 1)

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada aspek sikap spiritual (KI 1) antara siklus I dan Siklus II dapat dipaparkan pada Tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Nilai Sikap KI 1 Siklus I dan Siklus II

KI 1	Kategori	
	Baik	Cukup
Siklus I	7 Siswa	5 Siswa
Siklus II	10 Siswa	2 Siswa

Dari Tabel 5.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sendawar Jurusan Gambar Bangunan pada aspek sikap spiritual (KI 1) yang berjumlah 12 orang siswa terdapat peningkatan di mana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 12.42 (Skor penilaian 5-20) dengan rincian 7 orang siswa mendapatkan nilai kategori baik dan 5 orang siswa mendaptkan nilai kategori cukup. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 10 orang dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 2 orang. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada aspek sikap spiritual (KI 1) mengalami peningkatan yaitu dari siklus I yang sebelumnya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sejumlah 7 orang siswa (58.33%) menjadi 10 orang siswa atau sebesar 83.33%.

Peningkatan hasil belajar pada aspek sikap spiritual dapat dipaparkan pula dalam gambar sebagai berikut.

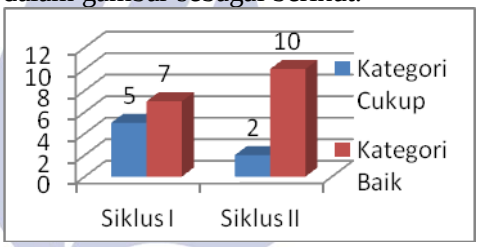

Gambar 5.2 Perbandingan Nilai Sikap Spiritual (KI 1) Siklus I dan II

2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Sikap Sosial (KI 2)

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada aspek sikap sosial antara siklus I dan siklus II dapat dipaparkan seperti pada Tabel 5.3 sebagai berikut.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Nilai KI 2 Siklus I dan Siklus II

KI 2	Kategori	
	Baik	Cukup
Siklus I	8 Siswa	4 Siswa
Siklus II	11 Siswa	1 Siswa

Dari Tabel 5.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial (KI 2) terdapat peningkatan di mana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 12.71 (Skor penilaian 5-20) dengan rincian 8 orang siswa mendapatkan nilai kategori baik dan 4 orang siswa mendaptkan nilai kategori cukup.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik berjumlah 11 orang dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup berjumlah 1 orang siswa. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial (KI 2) mengalami peningkatan yaitu dari siklus I yang sebelumnya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sejumlah 8 orang (66.67%) menjadi 11 orang siswa atau sebesar 91.67%. Lebih jelasnya seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

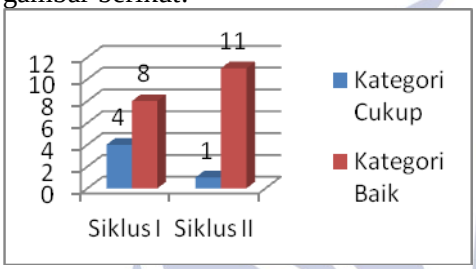

Gambar 5.3 Perbandingan Nilai Sikap Sosial (KI 2) Siklus I dan II

3) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan (KI 3)

Rekapitulasi rata-rata nilai hasil belajar pada aspek pengetahuan antara siklus I dan Siklus II dapat dipaparkan seperti pada Tabel 5.4 sebagai berikut.

Tabel 5.4 Rekapitulasi Nilai KI 3 Siklus I dan Siklus II

Siswa	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	71.88	76.46
Ketuntasan Klasikal	75	91.67
Tuntas	8	11
Tidak Tuntas	4	1

Dari Tabel 5.4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan (KI 3) yang berjumlah 12 orang siswa terdapat peningkatan dimana nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71.88 naik menjadi 76.46 pada siklus II. Begitu pula persentase ketuntasan siswa secara klasikal dimana pada siklus I terdapat 8 orang (66.67%) siswa yang mendapat nilai tuntas dan 4 orang (33.33%) siswa memperoleh nilai tidak tuntas, pada siklus II naik menjadi 11 orang (91.67%) yang memperoleh nilai tuntas dan hanya 1 orang (8.33%) yang tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan dapat dipaparkan pula dalam bentuk gambar sebagai berikut:

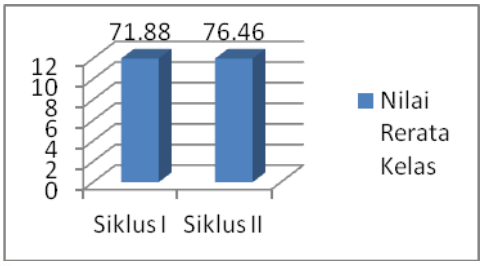

Gambar 5.4 Perbandingan Nilai KI 3 Siklus I dan II

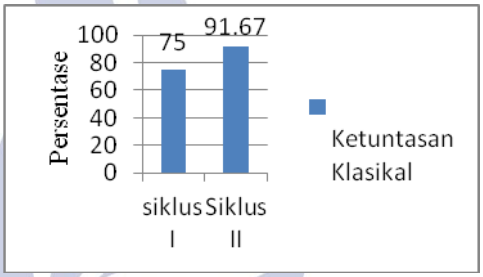

Gambar 5.5 Ketuntasan Klasikal KI 3 Siklus I dan II

4) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Keterampilan (KI 4)

Rekapitulasi rata-rata nilai hasil belajar pada aspek keterampilan (KI 4) antara siklus I dan Siklus II dapat dipaparkan seperti pada Tabel 5.5 sebagai berikut.

Tabel 5.5 Rekapitulasi Nilai KI 4 Siklus I dan Siklus II

Siswa	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	71.46	75.21
Ketuntasan Klasikal	66.67	91.67
Tuntas	8	11
Tidak Tuntas	4	1

Dari Tabel 5.4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek keterampilan (KI 4) yang berjumlah 12 orang siswa terdapat peningkatan di mana pada hasil pretest nilai rata-rata kelas sebesar 66.25 atau sebesar 41.67% ketuntasan secara

klasikal, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi sebesar 71.46 atau sebesar 66.67% ketuntasan secara klasikal. Demikian pula dengan hasil pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sikuls I yang sebesar 71.46 menjadi 75.21 atau sebesar 91.67% ketuntasan secara klasikal. Lebih jelasnya untuk melihat peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan (KI 4) dapat dipaparkan pula dalam bentuk gambar sebagai berikut.

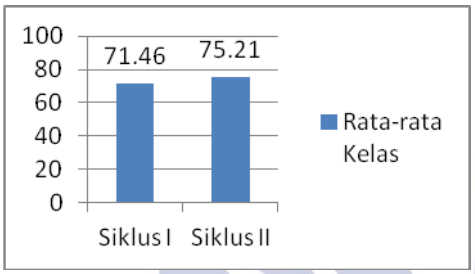

Gambar 5.6 Perbandingan Nilai KI 4 Siklus I dan II

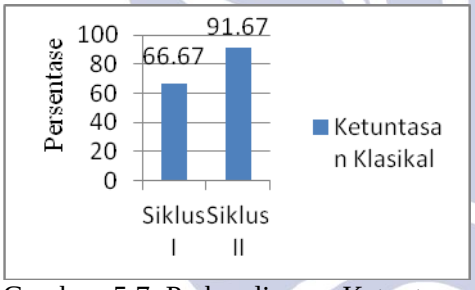

Gambar 5.7 Perbandingan Ketuntasan Klasikal KI 4 Siklus I dan II

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada Bab V penerapan model pengajaran langsung dengan *assessment project work* pada mata pelajaran menggambar konstruksi bangunan I di SMK Negeri 3 Sendawar Kabupaten Kutai Barat, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada penerapan model pengajaran langsung dengan *assessment project work* dari 75% siswa kategori motivasi belajar tinggi dan 25% siswa kategori motivasi belajar rendah pada siklus I, meningkat menjadi 91.67% siswa kategori motivasi belajar tinggi dan 8.33% siswa kategori motivasi belajar rendah pada siklus II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutasuhut (2010) bahwa pembelajaran berbasis project meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pengajaran langsung dengan *assessment project work* yang meliputi:
   a. Penilaian aspek sikap spiritual (KI 1) dari 58% siswa kategori nilai baik dan 41.67 siswa kategori nilai cukup pada siklus I, meningkat menjadi 83.33% siswa kategori nilai baik dan 16.67% siswa kategori nilai cukup.
   b. Penilaian aspek sikap sosial (KI 2) dari 66.67% siswa kategori nilai baik dan 33.33% siswa kategori nilai cukup pada siklus I, meningkat menjadi 91.67% siswa kategori nilai baik dan 8.33% siswa kategori nilai cukup.
   c. Penilaian aspek pengetahuan (KI 3) dari nilai rata-rata kelas sebesar 71.88 dengan tingkat ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 66.67% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 76.46 dengan tingkat ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 91.67% pada siklus II.
   d. Penilaian aspek keterampilan (KI 4) dari nilai rata-rata kelas sebesar 71.46 dengan tingkat ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 66.67% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 75.21 dengan tingkat ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 91.67% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basori (2013) bahwa project work dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sendawar pada penerapan model pengajaran langsung dengan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

assessment project work dari kategori aktivitas belajar yang paling dominan dilakukan oleh siswa yaitu melakukan tugas menggambar dari sebelumnya sebesar rata-rata 87.50% pada siklus I menjadi 97.92% pada siklus II. Dan pada kategori aktivitas belajar yang paling minim dilakukan siswa yaitu mengajukan pertanyaan dari sebelumnya rata-rata sebesar 20.83% pada siklus I menjadi 37.50% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri (2012) bahwa pembelajaran berbasis project meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sendawar jurusan gambar bangunan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1) Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan hasil belajar. Oleh karenya guru harus selalu berupaya untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan oleh siswa dengan lebih baik dan berhasil.
2) Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pada model pengajaran langsung *assessment project work* perlu dipertimbangkan masalah waktu pembelajaran yang tersedia. Mengingat model pembelajaran ini membutuhkan waktu belajar yang panjang maka guru harus membuat perencanaan yang matang baik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pada saat kegiatan observasi lapangan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan efektif.
3) Pada model pembelajaran ini, sangat diperlukan perencanaan dan pengelolaan waktu yang tepat antara kegiatan pembelajaran di kelas dan observasi lapangan agar aktivitas belajar siswa tetap berjalan efektif. Mengingat aktivitas pembelajaran ini terbagi antara di kelas dan diluar kelas maka sebaiknya dilakukan lebih dari satu orang guru untuk membimbing siswa pada saat kegiatan observasi lapangan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aiken, Lewis R. 1996. *Rating Scales and Checklist: Evaluating Behavior, Personality, and Attitudes.* USA: John Wiley & Sons, Inc.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Ujian Komponen Produktif Dengan Pendekatan Proyek Tugas Akhir/ Project work*. (online).www.geocities.ws/infounsmk/PW_2006.pdf. diakses pada tanggal 19 Februari 2013.

_____. 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, Mohamad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*.Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa.

Rasyid, M.2008. *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 11. No. 1: 55-68.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya

Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

W.S. Winkle. 1984. *Psikologi Pendekatan dari Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya